

**MEMBANGUN KETERAMPILAN SOSIAL DAN BAHASA MELALUI PEMBELAJARAN  
YANG MENYENANGKAN PADA FASE TRANSISI PAUD KE SD**

**BUILDING SOCIAL AND LANGUAGE SKILLS THROUGH FUN LEARNING IN THE PRESCHOOL  
TO ELEMENTARY SCHOOL TRANSITION PHASE**

Isti Istiqomah Ali Nawawi<sup>1</sup>, Ani Siti Anisah<sup>2</sup>, Ade Holis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan,  
Universitas Garut

<sup>1</sup>[24063121041@uniga.ac.id](mailto:24063121041@uniga.ac.id), <sup>2</sup>[anistianisah@uniga.ac.id](mailto:anistianisah@uniga.ac.id), <sup>3</sup>[adeholis@uniga.ac.id](mailto:adeholis@uniga.ac.id)

**Abstrak**

Pembelajaran yang menyenangkan ialah pembelajaran yang penuh dengan kegembiraan sehingga menghantarkan anak untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan keterampilan sosial dan bahasa yang dibangun melalui pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas I SDN 3 Cipancar sebanyak 49 orang. Metode pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Kelayakan instrumen diperiksa sebelum digunakan melalui uji validitas. Data hasil penelitian dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian, lalu penyimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial dan bahasa siswa dapat dibangun melalui pembelajaran yang menyenangkan pada fase transisi PAUD ke SD. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil asesmen sumatif melalui lembar observasi penilaian yang telah dilakukan. Selain itu, peran guru serta lingkungan sekolah menjadi kunci utama dalam mendorong pembelajaran yang menyenangkan untuk membangun keterampilan sosial dan bahasa siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan bahasa siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan.

**Kata kunci:** pembelajaran yang menyenangkan, keterampilan sosial, keterampilan bahasa.

**Abstract**

*Joyful learning is learning that is full of joy so that it leads children to learn. The aim of this research is to determine the development of social and language skills that are built through fun learning. The approach used in this research is descriptive qualitative through interviews, observation and documentation. The object of this research was 49 class I students at SDN 3 Cipancar. Data collection methods use interview guidelines, observation and documentation. The feasibility of the instrument is checked before use through a validity test. The research data was analyzed by means of data reduction, presentation, and conclusion. The results of this research show that students' social and language skills can be built through fun learning in the PAUD*

**Article History**

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: June 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/SINDORO.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

*to elementary school transition phase. This can be seen from the results of the summative assessment through the assessment observation sheet that has been carried out. Apart from that, the role of teachers and the school environment is the main key in encouraging enjoyable learning to build students' social and language skills. It is hoped that this research can become a reference in developing students' social and language skills through fun learning.*

**Keywords:** *joyful learning, social skill, linguistic skill.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan peradaban yang maju. Peradaban yang maju perlu disokong dengan kualitas pendidikan yang baik dimulai dari hulu ke hilir. Secara teknis pendidikan mampu mengubah tingkah laku manusia menuju ke arah yang lebih baik. Kerjasama antar seluruh pihak dan pemangku kepentingan sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan yakni memenuhi hak setiap warga negara Indonesia sebagaimana diatur dalam UUD 1945 BAB XIII, Pasal 31 ayat (1) yang menyatakan, bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Dalam pelaksanaannya usaha tersebut harus terus dilakukan terutama pendidikan dasar merupakan fondasi dalam menjalankan pendidikan yang berlanjut. Guru di sekolah dasar utamanya harus mampu mengembangkan kemampuan fondasi setiap peserta didik (Pebriani et al., 2024).

Kemampuan fondasi ialah kemampuan dasar atau inti yang sangat penting dimiliki anak usia dini sebagai modal agar mereka siap memasuki tahapan pendidikan dasar. Kemampuan fondasi ini terdiri dari: 1) Mengenal nilai agama dan budi pekerti, 2) Kematangan emosi untuk berkegiatan di lingkungan belajar, 3) Keterampilan sosial dan bahasa untuk berinteraksi, 4) kematangan kognitif untuk melakukan kegiatan belajar, 5) Pengembangan keterampilan motorik dan perawatan diri untuk berpartisipasi di lingkungan belajar secara mandiri, serta 6) Pemaknaan belajar adalah suatu hal yang menyenangkan dan positif (Badan Standar, Kurikulum, 2023). Namun, peneliti fokus pada aspek yang ketiga, yakni keterampilan sosial dan bahasa untuk berinteraksi.

Keterampilan sosial dan bahasa ialah kemampuan peserta didik untuk dapat berkomunikasi secara aktif, menggunakan *fenomik* yang tepat, pelafalan kata dan kalimat yang tepat dalam menyampaikan gagasan atau pendapat sehingga dapat berinteraksi dengan individu lainnya (Ulum, 2019). Menurut Erwansyah dan Deni Santi menyatakan bahwa peserta didik kelas awal, terutama kelas satu yang baru menginjak bangku sekolah dasar (SD) mengalami pengalaman belajar yang baru; suasana baru, teman baru, lingkungan belajar baru, dan guru baru sehingga mengalami guncangan secara psikologi sementara waktu (Yuliantina et al., 2023). Hal ini disebabkan karena mereka memasuki lingkungan yang belum terbiasa mereka jajaki, sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Di samping itu juga, hal tersebut berpengaruh terhadap keterampilan sosial dan bahasa untuk berinteraksi baik dengan teman sebayanya maupun guru.

Permasalahan di atas pun terjadi pada peserta didik kelas I SDN 3 Cipancar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru masih banyak siswa yang kurang bisa mengungkapkan gagasan secara tepat, tingkat interaksi dengan teman sebaya dan individu lainnya rendah. Selain itu juga, kegiatan pembelajaran yang dirancang di kelas awal sebelumnya kurang memfasilitasi peserta didik untuk membangun kemampuan fondasi aspek keterampilan sosial dan bahasa untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan individu lain.

Keterampilan sosial dan bahasa sangatlah penting dimiliki siswa dalam proses pembelajaran berlangsung supaya peserta didik mendapatkan pemahaman yang utuh serta efektivitas pembelajaran dapat tercapai. Apabila guru tidak merespon hal demikian, maka akan berdampak pada kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Maka dari itu, perlu adanya strategi dalam membangun kemampuan fondasi keterampilan sosial dan bahasa untuk menjembatani peserta didik agar mereka dapat berinteraksi di lingkungan belajar yang baru yakni melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan (Sindi et al., 2023).

Dunia anak erat kaitannya dengan aktivitas bermain, di mana melalui bermain anak dapat belajar berbagai hal yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisiknya. Aktivitas bermain yang menyenangkan melalui beragam permainan menstimulasi anak untuk tumbuh dan berkembang secara menyeluruh, termasuk dalam hal perkembangan mental, emosional, dan sosialnya (Rahma & Hidayah, 2022). Dengan bermain, anak-anak belajar tentang aturan, disiplin, tanggung jawab, serta kemandirian. Mereka juga mempelajari cara beradaptasi dengan lingkungan, menunjukkan empati kepada teman, dan bekerja sama dengan anak-anak lain. Melalui kegiatan bermain yang edukatif, kemampuan berpikir anak diasah, termasuk juga rangsangan pada perkembangan emosional, sosial, dan fisiknya (Mulyati, 2019).

Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah SD harus siap menerima, melanjutkan serta memfasilitasi anak pada fase transisi dari PAUD ke SD melalui pembelajaran yang menyenangkan, mengingat di Indonesia anak usia 6-8 tahun sudah memenuhi syarat masuk jenjang pendidikan formal Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran yang menyenangkan diharapkan peserta didik kelas awal mampu beradaptasi dan melewati fase transisi tersebut dengan baik dengan dibangunnya keterampilan sosial dan bahasa untuk dapat berinteraksi di lingkungan baru. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan transisi PAUD ke SD melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang ditinjau dari PPDB, MPLS dan proses pembelajaran ternyata efektif dalam membangun kemampuan fondasi peserta didik (Susilahati et al., 2023). Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Intan Prahistari yang ditinjau dari aspek psikologis bahwa kegiatan pembelajaran yang menyenangkan efektif dalam membangun kemampuan dasar peserta didik (Wijaya, 2023).

Berdasarkan kajian literatur hasil penelitian terdahulu yang dirangkum peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menyenangkan pada masa transisi PAUD ke SD kelas awal dinyatakan positif efektif dapat mengembangkan kemampuan fondasi peserta didik termasuk pada aspek keterampilan sosial dan bahasa untuk berinteraksi dengan teman sebayanya dan individu lain. Namun sejumlah penelitian tersebut belum spesifik mengkaji perkembangan pada aspek keterampilan sosial dan bahasa, akan tetapi lebih pada kemampuan fondasi secara umum. Begitu pula pengembangan aspek sosial dan bahasa pada masa transisi PAUD Ke SD.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Membangun Keterampilan Sosial dan Bahasa Melalui Pembelajaran yang Menyenangkan pada Fase Transisi PAUD ke SD”. Adapun arah penelitian difokuskan pada rumusan masalah yaitu “Bagaimana membangun keterampilan sosial dan bahasa melalui pembelajaran yang menyenangkan pada fase transisi PAUD ke SD?”

## **METODOLOGI PENELITIAN/PENULISAN**

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sugiyono, 2017). Jenis Penelitian yang digunakan pada metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai yang terjadi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah

kelas 1 SDN 3 Cipancar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2024 sampai dengan November 2024.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui wawancara mendalam terhadap guru dan kepala sekolah serta observasi. Wawancara dilakukan agar menemukan informasi penting sebagai penunjang penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi, pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti untuk digunakan kepada kepala sekolah dan guru, lembar observasi (ceklis) aktivitas keterampilan sosial dan bahasa siswa, serta rubrik penilaian keterampilan sosial dan bahasa siswa yang mengacu pada capaian pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan agar menemukan data yang reliabel dan valid.

Data hasil wawancara dan observasi dianalisis terlebih dahulu untuk kemudian diambil kesimpulan hasil penelitian. Sebelum pada penyimpulan, peneliti melakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih, dan memilah data-data yang pokok dan penting. Hasil reduksi data tersebut akan memberi gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan tindakan selanjutnya. Setelah itu penyajian data, berdasarkan reduksi data yang ada peneliti selanjutnya akan menggambarkan, menjelaskan atau menafsirkan dan menyampaikan dalam bentuk narasi yang dapat dipahami dengan baik dan benar. Kemudian penyimpulan, setelah bahan atau data yang disajikan lengkap selanjutnya peneliti menyimpulkan secara general maupun spesifik hasil penelitian dengan jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Perkembangan Keterampilan Sosial dan Bahasa Siswa pada Fase Transisi PAUD ke SD**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 22 Juli 2024 sampai dengan 30 November 2024 pada siswa kelas 1 SDN 3 Cipancar. Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui informasi awal terhadap subjek penelitian. Selanjutnya penelitian dilakukan dengan cara melihat aspek-aspek yang mengacu pada judul yang ditelaah dari berbagai sumber pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh peneliti. Dengan demikian, dapat diketahui perkembangan keterampilan sosial dan bahasa siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah yang bernama Ibu Titin diperoleh bahwa menurutnya, “Transisi PAUD ke SD melalui pembelajaran yang menyenangkan menjadi perhatian sekolah, mengingat anak-anak usia PAUD yang memasuki SD pertama kalinya perlu adaptasi dan pengenalan lingkungan pembelajaran baru. Jangan sampai pembelajaran di SD menegangkan dan membuat mereka trauma. Pembelajaran yang dirancang harus sesuai dengan kebutuhan anak dengan mempertimbangkan aspek psikologis anak yang memerlukan perhatian khusus sehingga mereka dapat belajar dengan aman, nyaman serta memperoleh pembelajaran yang berkesan”, “Saya sebagai kepala sekolah membuat kebijakan dan mengarahkan para guru kelas 1 untuk merencanakan dan merancang pembelajaran yang menyenangkan dalam rangka membangun kemampuan fondasi siswa. Pembelajaran tersebut diterapkan melalui kegiatan MPLS selama 2 minggu sehingga diperoleh hasil asesmen diagnostik mengacu pada enam kemampuan fondasi yang harus dibangun di kelas awal berdasarkan Kemendikbudristek 2024 kemudian ditindaklanjuti melalui pembelajaran lanjutan. Tidak lupa juga saya menghimbau kepada seluruh guru dan staf sekolah untuk mendukung lingkungan pembelajaran yang aman dan menyenangkan seluruh warga sekolah”, lanjutnya. Pernyataan dari Ibu Titin diperkuat oleh guru kelas 1 yaitu Ibu Maharani dan Ibu Yeni, menurut keduanya “Hasil asesmen diagnostik tersebut akan menjadi acuan dalam merancang pembelajaran yang akan diterapkan selanjutnya”.

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengumpulkan data hasil asesmen diagnostik, mereka mengungkapkan “Kami merasa perlu membangun keterampilan sosial dan bahasa terlebih dahulu sebelum pada kemampuan fondasi yang lainnya”. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk kemudian mendalami penelitian pada keterampilan sosial dan bahasa. Menurut keduanya keterampilan sosial dan bahasa sangat penting dibangun di tahap awal bertujuan agar siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan pembelajaran yang baru secara menyenangkan sehingga mereka siap belajar di jenjang sekolah dasar.

Peneliti menemukan pembelajaran menyenangkan yang diterapkan oleh guru diantaranya melalui permainan lempar tangkap bola perkenalan (asesmen sumatif 1), misi mengenal lingkungan sekolah (asesmen sumatif 2), serta pada kegiatan pembelajaran yang terintegrasi (multi pelajaran) aktivitas keterampilan sosial dan bahasa yang mengacu pada indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (asesmen sumatif 3). Berikut tabel perolehan data perkembangan keterampilan sosial dan bahasa siswa melalui observasi dan dokumentasi hasil asesmen sumatif.

Tabel 1. Data Perkembangan Keterampilan Sosial dan Bahasa Siswa Kelas 1

No	Asesmen Diagnostik	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)				Total
			BB	MB	BSH	SB	
1	Keterampilan Sosial	25	52%	32%	12%	4%	100%
2	Keterampilan Bahasa		44%	24%	20%	12%	100%

- Keterangan: Pengambilan data dilakukan pada tanggal 25 Juli-5 Agustus 2024 (asesmen sumatif 1), 19-30 September 2024 (asesmen sumatif 2), dan 18-23 November 2024 (asesmen sumatif 3).

Hasil di atas menunjukkan adanya perkembangan keterampilan sosial dan bahasa siswa kelas 1 melalui pembelajaran yang menyenangkan yang dilakukan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pembelajaran yang menyenangkan yang dirancang tidak hanya melalui permainan akan tetapi juga sikap perilaku yang ditunjukkan guru teramati oleh peneliti dapat menyenangkan para siswanya. Diantara sikap yang ditunjukkan para guru kepada murid yaitu murah senyum, ramah, mengasyikkan, komunikatif, tanggap dalam menghadapi siswa, responsif terhadap masalah yang terjadi selama pembelajaran, serta memberikan keteladanan berempati. Sikap tersebut memberikan kesan mendalam bagi siswa yang baru memasuki jenjang sekolah dasar. Disamping itu, kerjasama antara orangtua dan sekolah mendorong siswa lebih siap belajar sehingga aspek keterampilan sosial dan bahasa dapat terbangun.

Siswa yang mengalami perkembangan dalam keterampilan sosial dan bahasa dengan menunjukkan sikap-sikap yang sesuai dengan aspek perkembangannya membuat mereka setingkat lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dipicu adanya komunikasi aktif yang terjalin baik selama kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat membangun keterampilan sosial dan bahasa siswa pada fase transisi PAUD ke SD. Berikut analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, menunjukkan bahwa kebijakan sekolah dalam mendukung transisi PAUD ke SD melalui pembelajaran yang menyenangkan sangat berperan penting untuk membangun kemampuan pondasi siswa, dalam hal ini keterampilan sosial dan bahasa. Keterampilan sosial dan bahasa yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi aspek

keterampilan lain dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan keterampilan sosial dan bahasa anak melalui pembelajaran yang menyenangkan pada fase transisi PAUD ke SD tentu lebih maju dibanding sekolah yang tidak mendukung hal tersebut (Susiana, 2024).

Peran guru dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan dalam membangun keterampilan dan bahasa siswa dengan pendekatan yang humanis, model pembelajaran yang beragam, serta dapat memahami kebutuhan siswa menjadi salah satu penyebab berkembangnya kemampuan siswa. Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan secara psikologis mampu menghipnotis siswa seolah-olah mereka tidak sedang belajar. Mereka mengira sedang bermain namun sejatinya mereka sedang belajar, belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, belajar bagaimana mereka bisa mengenali dan berinteraksi dengan teman serta lingkungannya, belajar berempati, belajar mengantri, dan belajar bekerjasama dengan kelompok sebayanya. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru pun merupakan bagian dari pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak merasakan pembelajaran yang bermakna (Rifki et al., 2023).

Dalam memperoleh data perkembangan keterampilan sosial dan bahasa siswa, guru melakukan beberapa asesmen sumatif melalui lembar observasi (ceklis) dan rubrik penilaian terhadap masing-masing siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengamati siswa secara langsung sehingga diperoleh penilaian pada saat itu, kemudian dikumpulkan menjadi satu draf bagian. Draft yang dikumpulkan guru merupakan bagian dari dokumen yang menjadi sumber data penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh peneliti reliabel dan valid.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini meneliti perkembangan keterampilan sosial dan bahasa yang dibangun melalui pembelajaran yang menyenangkan pada fase transisi PAUD ke SD di kelas I SDN 3 Cipancar. Penelitian ini melibatkan 49 orang siswa, dua guru dan satu kepala sekolah sebagai sumber data penelitian. Dari hasil penelitian terdapat adanya perkembangan keterampilan sosial dan bahasa yang dibangun melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut terbukti melalui observasi hasil asesmen sumatif yang dilakukan secara berjangka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti lain dalam mengembangkan dan merancang pembelajaran yang menyenangkan dalam membangun keterampilan sosial dan bahasa pada fase transisi PAUD ke SD. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru SD kelas awal yang ingin memanfaatkan rancangan pembelajaran ini, bahwa strategi pembelajaran ini telah teruji dapat membangun keterampilan sosial dan bahasa siswa karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, nyaman, interaktif, bermakna serta relevan bagi siswa kelas awal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan karunia, rahmat serta Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini sampai dengan selesai. Kepada kedua orangtua yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Serta adik dan kakak tercinta yang selalu memberikan semangat dalam menuntaskan penelitian ini. Dosen pembimbing Ibu Dr. Ani Siti Anisah, dan Bapak Ade Holis M. Pd. yang sudah membimbing, mengusahakan untuk meluangkan waktu dan menyediakan diri memberikan arahan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Kepala sekolah dan para guru SDN 3 Cipancar, serta siswa-siswi kelas 1 SDN 3 Cipancar yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian. Kepada sahabat tercinta, partner hidup yang senantiasa memberikan bantuan serta dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. (2023). "Panduan Pemetaan Kemampuan Fondasi dengan Konstruk Pembelajaran dan Aspek Perkembangan". *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 52.
- Mulyati, M. (2019). "Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran". *Alim, Journal of Islamic Education*, 1(2), 277-294. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.150>
- Pebriani, I., Handayani, K., Insan, U., Indonesia, P., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). "Mewujudkan transisi yang lancar: strategi menarik dalam mendukung anak menuju sd dari paud". *JISMA:Journal of information systems and management*, 03(02), 94-98.
- Rahma, B. A., & Hidayah, H. (2022). "Penerapan Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Metode Pembelajaran Loose Part Pada Anak Usia Dini". *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana: Universitas Negeri Semarang*, 190.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah". *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89-98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Sindi, S. L. B., Sofyan Iskandar, & Dede Trie Kurniawan. (2023). "Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar". *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 9-16. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i1.2504>
- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Susiana, E. & A. R. N. (2024). *Penguatan Implementasi Keberlanjutan Gerakan Transisi PAUD ke SD Yang Menyenangkan*. 3(1), 299-305.
- Susilahati, S., Nurmalia, L., Widiawati, H., Laksana, A. M., & Maliadani, L. (2023). "Upaya Penerapan Transisi PAUD Ke SD yang Menyenangkan: Ditinjau dari PPDB, MPLS dan Proses Pembelajaran". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5779-5794. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5320>
- Ulum, C. (2019). "Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo". *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 229-254. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.169>
- Wijaya, I. P. (2023). "Penerapan Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan", *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6(SEMDIKJAR 6), 1982-1988. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/4012>
- Yuliantina, I., Ambarrukmi, S., Yuniarti, S. L., & Isaeni, N. (2023). "PKM Technical Guidance on Early Childhood Education-Primary School Transition for Early Childhood Education Teachers and Primary School Teachers". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF)*, 2(2), 79-88. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmf>